

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih karena obyek yang diteliti langsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengkaji, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang manajemen program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kota Blitar. Penelitian kualitatif berarti membicarakan metode penelitian yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry* dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis metode dalam pekerjaan penelitian.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. Wiliam dalam Faisal : 1) pandangan-pandangan dasar tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peran nilai dalam penelitian, 2) karakteristik penelitian itu sendiri, 3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang : YA 3, 1990), 1.

<sup>2</sup>*Ibid...*, 17.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryabrata penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan karena pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini dapat dipahami bahwasanya keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian : apakah data yang diperoleh sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus melaporkan hasil penelitian.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Jadi dalam penelitian ini, instrumen utama adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), 5.

situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.<sup>5</sup>

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung, fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi di MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kota Blitar. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang berlokasi di Kabupaten Blitar. Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa manajemen program life skills di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar perlu dikaji dan diteliti. Alasan pertama, kedua madrasah ini merupakan madrasah yang ditunjuk dengan SK Dirjen sebagai pelaksana Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dari 127 madrasah di seluruh Indonesia. Kedua, manajemen pelaksanaan program keterampilan berjalan dengan baik terlihat dari banyaknya perubahan dan pembangunan fisik yang dilakukan oleh pihak madrasah terkait dengan pelaksanaan program keterampilan. Ketiga, banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh

---

<sup>5</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosda, 2007), 96.

kedua madrasah pada tingkat lokal, maupun nasional terbukti dengan tingginya antusias masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di kedua madrasah ini.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar dengan memfokuskan penelitian pada proses/tahapan implementasi manajemen program life skills (keterampilan) Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program keterampilan.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar telah melaksanakan program keterampilan sejak tahun 1998
2. Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar telah mengukir banyak prestasi baik dari program ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.
3. Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar memenuhi kriteria hal-hal yang peneliti inginkan dalam penelitian tentang implementasi manajemen program life skills (keterampilan) dalam meningkatkan kompetensi siswa madrasah.

Sedangkan alasan dipilihnya Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar telah melaksanakan program keterampilan sejak tahun 1998
2. Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar telah mengukir banyak prestasi baik dari program ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.
3. Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar memenuhi kriteria hal-hal yang peneliti inginkan dalam penelitian tentang implementasi manajemen program life skills (keterampilan) dalam meningkatkan kompetensi siswa madrasah.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.<sup>6</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen program life skills meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain

---

<sup>6</sup> Jack, C, Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and applied Linguistic*, (Kuala Lumpur : Longman Group, 1999), 96.

apabila keterangan yang didapatkan kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>7</sup>

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama).<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang sudah dipilih secara purposive yaitu Kepala Madrasah, Ketua program Keterampilan, dan guru pengampu/guru keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>9</sup> Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

---

<sup>7</sup> W. Mantja, *Emografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang : Winakaka Media, 2003), 7.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 225.

<sup>9</sup> Ibid..., 225

Dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang berkenaan dengan implementasi manajemen program life skills (keterampilan) dalam meningkatkan kompetensi siswa di madrasah.

## 2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>10</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu :

### a. Narasumber (informant)

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Karena posisi itu, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut narasumber.

---

<sup>10</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar melalui data-data yang terkait dengan manajemen program life skills (keterampilan). Disini peneliti akan melihat melalui data dan dokumentasi terkait dengan implementasi manajemen program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa di madrasah untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan implementasi manajemen program life skills (keterampilan) untuk meningkatkan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Selanjutnya

semua hasil temuan penelitian dari sumber data di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas lokasi untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>11</sup> Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>12</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti tidak memakai teknik observasi karena proses pelaksanaan di kelas dan workshop telah berlangsung, dan kendala pandemi covid membuat peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan teknik observasi. Kegiatan pembelajaran akan diamati melalui dokumentasi baik

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkap, 2006), 30.

<sup>12</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for Education and introduction to theory and methods*, (Boston : Allyn and Bacon Inc, 1982), 105.

berupa video maupun foto-foto kegiatan yang telah berlangsung sebelum pandemi dan sistem pembelajaran e-learning (daring) dilakukan. Peneliti akan memaparkan secara jelas kedua teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

#### 1. Wawancara mendalam

Selain pengumpulan data melalui cara observasi/pengamatan dapat pula dilakukan dengan mengadakan interview atau wawancara. Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.<sup>13</sup>

Metode wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara proses tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penelitian, tetapi belum tentu responden mengerti hal tersebut. Suatu elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian.

Kelancaran wawancara sangat dipengaruhi adanya rapport. Rapport adalah suatu situasi dimana telah terjadi hubungan psikologis antara pewawancara dan responden, dimana rasa curiga responden telah hilang

---

<sup>13</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

sehingga antara pewawancara dan responden telah terjalin suasana komunikasi yang wajar dan jujur.<sup>14</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian dimasukkan ke dalam field notes. Field notes ini digunakan sebagai alat rekam dalam usaha memperoleh gambaran masyarakat, tempat kejadian dan aktivitas. Rekaman data tersebut sebagai sumber ide dan refleksi pola perilaku yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari keterseraka dan kehilangan data.

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung subyek penelitian atau dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara yang tidak menggunakan kisi-kisi pertanyaan. Hanya saja untuk mengarah ke fokus penelitian, peneliti menggunakan guide dengan dasar pada batasan masalah.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>15</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup> Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh

---

<sup>14</sup> Moh. Nasir..., 243.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 158.

<sup>16</sup> Ibid..., 231.

informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya fikir.<sup>17</sup> Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan atau informan.<sup>18</sup>

Salah satu cara penggalan data penelitian ini adalah peneliti menelaah arsip-arsip yang terkait dengan implementasi program keterampilan untuk meningkatkan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Dokumen tersebut bisa berupa foto kegiatan maupun video kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian.

### 3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman. Observasi dapat bersifat partisipatoris, yaitu ketika peneliti turut bergabung dan melakukan aktivitas bersama objek pengamatannya.

Karena kondisi yang tidak memungkinkan peneliti melakukan observasi secara langsung, observasi pada penelitian ini dilakukan melalui

---

<sup>17</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian...*, 148.

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, 155.

pengamatan video kegiatan pelatihan keterampilan yang telah dilakukan. Pengamatan juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana prasarana serta kegiatan perencanaan yang meliputi rapat atau pertemuan-pertemuan.

## **F. Analisis data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>19</sup> Analisis data dilakukan secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak

---

<sup>19</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung : Rosda Karya, 2003), 91.

diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data dilapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan hingga tersusun secara lengkap.

## 2. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

## 3. Menarik kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah yang lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tergas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

## 4. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data kembali dengan datang ke Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang di lokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi manajemen program life

skills (keterampilan) untuk meningkatkan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat dengan diskusi dan menggunakan referensi. Adapun paparan pengecekan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Karena data yang diperlukan harus valid, peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian guna melakukan pengecekan validitas data. Sehingga waktu sebulan dirasa kurang untuk mendapatkan data sebagaimana yang diharapkan. Metode ini sangat membantu peneliti untuk meminimalisir distorsi data. Hal ini menuntut peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam jangkak waktu yang lebih panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Apalagi lokasi penelitian tidak hanya satu lokasi saja.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Triangulasi

dilakukan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.<sup>20</sup> Metode ini merupakan cara yang paling populer digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis dapat menarik kesimpulan yang lebih baik karena menggunakan lebih dari satu perspektif sehingga kebenaran data lebih dapat terjamin.

Dalam prakteknya, peneliti menggunakan tiga model triangulasi. Pertama, triangulasi sumber. Dalam hal ini peneliti mencoba mengecek kredibilitas data dengan beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu, yaitu dengan cara melakukan pengujian data dengan observasi dan teknik lain secara berulang-ulang sehingga didapatkan data yang dijamin kebenarannya.<sup>21</sup>

### 3. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 4. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 178.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, 273-274.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain.

#### 5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>22</sup> Sebagai contoh data hasil wawancara, foto dan perekam sebagai bukti keautentikan sebuah data.

### **H. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>23</sup> Adapun penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai mengajukan judul kepada koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian. Peneliti juga memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

---

<sup>22</sup> Ibid..., 275.

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi...*, 127.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam rangka pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian. Dalam prosesnya, pertama peneliti mencari data dari sumber-sumber primer yaitu pelaku manajemen program life skills (keterampilan) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar, yaitu mulai dari kepala madrasah, penanggungjawab program keterampilan hingga guru atau guru keterampilan yang mengampu program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Kedua, mengamati secara mendalam keseluruhan tahapan dalam implementasi manajemen program life skills (keterampilan) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang meliputi :

- a. Perencanaan program keterampilan
- b. Pelaksanaan program keterampilan, baik teori di kelas maupun praktek di workshop masing-masing

c. Pengawasan program keterampilan baik secara internal maupun eksternal

d. Evaluasi program keterampilan

Ketiga berusaha mencari alternative solusi atas kendala implementasi manajemen program life skills (keterampilan) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar, dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat, civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar, para pakar, dan stake holder dalam rangka pengembangan program terkait dalam menghadapi kendala-kendala internal maupun eksternal yang muncul. Alternatif ide dan solusi yang muncul diharapkan mampu memberi masukan maupun rekomendasi bagi pembuat kebijakan di madrasah.

### 3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti untuk selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, secara jelas tahapan-tahapan penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Langkah pertama adalah identifikasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait dengan implementasi manajemen program life skills untuk meningkatkan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

Langkah kedua adalah fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji melalui fokus masalah.

Langkah ketiga adalah fokus masalah. Dalam fokus masalah, masalah-masalah yang akan dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi tidak dapat dilakukan karena kendala pandemi covid, namun bisa dilakukan dengan cara mengamati dokumentasi kegiatan yang telah terjadi melalui media foto-foto kegiatan dan video.

Langkah kelima adalah pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil wawancara mendalam dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar terkait dengan implementasi manajemen program life skills untuk meningkatkan kompetensi siswa di Madrasah.

Langkah keenam adalah pemunculan teori. Dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada, peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait implementasi manajemen program life skills untuk meningkatkan kompetensi siswa di Madrasah.

Langkah ketujuh adalah pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil wawancara mendalam dan dokumentasi sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.